

PERSEPSI REMAJA TENTANG PERGURUAN TINGGI DI MAKASSAR DI DESA BALLE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

A. NOVIANTI
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM
ABSTRAK

A. Novianti, 2019. *Persepsi Remaja tentang Perguruan Tinggi Di Makassar Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.* Skripsi. Dibimbing oleh Zainal Arifin dan Supriadi Torro Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Persepsi remaja tentang perguruan tinggi di Makassar yang tidak lanjut ke perguruan tinggi di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. 2) Persepsi remaja tentang perguruan tinggi di Makassar yang lanjut ke perguruan tinggi di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu anak yang tamat SMA paling lama 2 tahun, anak yang lanjut dan tidak lanjut ke perguruan tinggi, anak yang menetap tinggal bersama keluarga, anak yang berusia 17-21 tahun. Jumlah informan sebanyak 14 remaja yang tidak lanjut ke perguruan tinggi dan remaja yang lanjut ke perguruan tinggi sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Persepsi remaja tentang perguruan tinggi di Makassar di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang tidak lanjut ke perguruan tinggi adalah: a) Kurangnya pemahaman tentang perguruan tinggi di Makassar, b) perguruan tinggi sering melakukan demo, aksi, dan bentrok, c) Perguruan Tinggi dapat merugikan, membuang banyak waktu dan biaya, d) Perguruan Tinggi tidak menjamin masa depan dan cita-cita. 2) Persepsi remaja tentang perguruan tinggi di Makassar di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang lanjut ke perguruan tinggi adalah: a) Perguruan tinggi tempat menambah ilmu dan wawasan yang luas, serta menambah pengalaman, b) Mengembangkan ilmu, bakat, serta karakter, c) Perguruan tinggi sangat penting dan banyak manfaatnya, dan d) Menentukan masa depan dan cita-cita.

Kata Kunci: Persepsi Remaja, minat lanjut ke perguruan tinggi.

ABSTRACT

A. Novianti, 2019. Perceptions of higher education in Makassar among adolescents in the Balle village of sub-district of Kahu regency Bone. The thesis is guided by Zainal Arifin and Supriadi Torro sociology education study program at the Makassar state social science faculty.

This study aims to find out: 1) Perceptions of higher education in Makassar among adolescents who are not going to higher education in the Balle village of sub-district of Kahu regency Bone. 2) Perceptions of higher education in who continue to college in the Balle village of sub-district of Kahu regency Bone. This type of research is descriptive qualitative. Techniques in determining informants using a purposive sampling, with criteria, namely children who graduated from high school for a maximum of 2 years, children who are advanced and not advanced to tertiary institutions, children who living with family, children aged 17-21 years. The number of informants was 14 adolescents who did go on to college and 8 teenagers who went on to college. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The technique of validating data using member checks.

The result of the study explained that: 1) Perceptions of higher education in Makassar among adolescents in the Balle village of Kahu district Bone district who did not proceed to college were: a) lack of understanding of universities in Makassar, b) colleges often conduct demonstrations, actions, and clashes, c) colleges can improve, waste a lot of time and fees at universities do not guarantee the future and ideals. 2) Perception of higher education in Makassar among adolescents in Balle Village, Kahu District, Bone Regency who went on to college is: a) college can add experience, b) develop knowledge, talent, and character, d) higher education is very important and has many benefits, and it determines the future and ideals.

Keywords: Perceptions of youth, continued interest in college.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik luhur, pantas, dan indah untuk kehidupan serta mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam jenjang perguruan tinggi. Untuk menuju pendidikan yang lebih baik sangat diperlukan usaha dan kesungguhan agar menjadi warga negara yang berkualitas dan terdidik.

Pendidikan adalah “sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat”.¹ Pendidikan merupakan “upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan”.²

Begitu banyak manfaat yang bisa diambil dari perguruan tinggi dari ijazah, pendalaman keahlian, gaji, kewirausahaan dan bahkan tentang organisasi. Semua bisa didapatkan dalam dunia kampus karena di dalam perguruan tinggi khususnya di Makassar menyediakan begitu banyak jurusan yang bisa calon mahasiswa pilih dan banyaknya orang-orang baru yang hampir memiliki tujuan yang sama namun tidak ada yang memiliki karakter yang sama sehingga memungkinkan calon mahasiswa untuk berbaur dan saling berinteraksi dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, yang dimana penduduk di Desa Balle tersebut merupakan daerah yang masyarakatnya dominan berprofesi sebagai petani dan peternak sapi. Tingkat pendidikannya pada umumnya masih bisa dikatakan masih tergolong rendah dan mayoritas pendidikannya hanya sampai pada tingkat SD, SMP, dan SMA, sehingga pengetahuan mereka tentang dunia pendidikan masih sangat terbatas.

Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki remaja yang sedikit jumlahnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa anak remaja yang tamat atau setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) ada 14 remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dari 20 orang remaja di Desa, sedangkan remaja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sangatlah minim, karena remaja di Desa Balle tersebut lebih memilih menikah untuk perempuan, dan membuka usaha jualan, dan laki-lakinya untuk mencari kerja di kota, bahkan ada remaja yang hanya tinggal di rumah saja. Remaja tersebut menganggap bahwa kuliah akan membuang-buang waktu dan menghabiskan biaya, mereka melihat banyak lulusan sarjana yang menganggur di desa-desa lain dan menjadi petani atau berkebun di kampungnya, banyak perguruan tinggi di Makassar baik negeri maupun swasta, namun remaja berpendapat bahwa buat apa sekolah sampai ke perguruan tinggi kalau akhirnya nanti susah mencari pekerjaan, pendidikan yang lebih tinggi tidak akan menjamin tercapainya sebuah cita-cita dan masa depan yang diinginkan. Remaja tersebut beranggapan bahwa dengan memutuskan sekolahnya dan bekerja membantu orangtuanya akan mendapatkan lebih banyak uang dan berbakti kepada orangtuanya. Namun, ada sebagian remaja yang lanjut ke perguruan tinggi yang beranggapan bahwa, banyak manfaat yang akan didapatkan dalam penempuh

¹Carter, V. Good, 1997. *Dictionary of Education*. New York: M. Graw Hill Book Company. hlm 37

²Langeveld, M. J. 1987. *Pedagogik Teoritis dan Sistematis*. Jakarta:Jemmars. hlm 74

pendidikan yang lebih tinggi. Fenomena tersebut harus disosialisasikan oleh pemerintah agar kedepannya lebih mementingkan peran pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang kurang akan pentingnya perguruan tinggi di Makassar membuat para kalangan remaja untuk memilih tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi Makassar. Pandangan satu arah yang kesannya membuang waktu dan biaya saja merupakan hal paling menjadi patokan pada kalangan remaja desa Balle untuk tidak melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Makassar ditambah lagi banyak alumni perguruan tinggi dari desa lain setelah sarjana hanya menjadi petani membatu orang tuanya mengurus lading padi di kampung halaman. Kembalinya alumni perguruan tinggi menjadi petani di kampung halaman merupakan salah satu bentuk tidak mampunya bersaing dalam dunia kerja karena di dalam perguruan tinggi sangat dituntut untuk setiap mahasiswa belajar dengan keseriusan dan bersungguh-sungguh agar selama dalam proses pembelajaran ada hal yang ia dapat dan ditunjukkan kedirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Tentang Perguruan Tinggi di Makassar Pada Kalangan Remaja di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu anak yang tamat SMA paling lama 2 tahun, anak yang lanjut dan tidak lanjut ke perguruan tinggi, anak yang menetap tinggal bersama keluarga, anak yang berusia 17-21 tahun. Jumlah informan sebanyak 14 remaja yang tidak lanjut ke perguruan tinggi dan remaja yang lanjut ke perguruan tinggi sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Remaja Tentang Perguruan Tinggi Di Makassar Di Desa Balle yang Tidak Lanjut Ke Perguruan Tinggi.

Adapun persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang tidak lanjut pendidikannya ke ke perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman tentang Perguruan Tinggi

Adapun persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja yang tidak lanjut ke perguruan tinggi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak remaja di Desa Balle yaitu masih banyak remaja yang berpersepsi bahwa perguruan tinggi itu tidak bagus atau masih kurang bagus terutama di perguruan tinggi yang ada di Makassar, karena dengan adanya informasi-informasi yang remaja dapatkan dari berbagai sumber tentang perguruan tinggi di Makassar, akan sangat mempengaruhi remaja untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi khususnya di perguruan tinggi di Makassar, karena ada beberapa yang menjadi alasan remaja untuk tidak lanjut, seperti biaya yang masih kurang, pengaruh dari keluarga remaja itu sendiri, kurangnya minat atau keinginan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kurangnya pemahaman yang lebih tentang dunia perkuliahan, dan alasan remaja juga tidak lanjut karena adanya ketidakseimbangan dalam menerima mahasiswa di universitas tersebut, dimana remaja tersebut mengungkapkan bahwa tidak semua orang yang tidak mampu mendapatkan beasiswa, sehingga remaja tersebut tidak melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

b. Perguruan Tinggi sering melakukan demo, aksi, dan bentrok.

Remaja di Desa Balle ini mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak begitu penting, dan mereka menganggap bahwa perguruan tinggi di Makassar itu bukan untuk mencari pendidikan melainkan untuk mencari masalah, karena seringnya mereka dapati mahasiswa yang dari Makassar yang sering melakukan aksi, demo, bentrok baik antar kampus, antar daerah maupun antar fakultas. Remaja tersebut masih ada yang kurang paham dan masih kurang mengetahui tentang arti sebuah pendidikan terutama perguruan tinggi yang ada di Makassar, sehingga keinginan remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi sangat kurangnya remaja tidak memiliki niat sedikitpun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan remaja lebih memilih untuk mencari pekerjaan.

c. Perguruan Tinggi dapat merugikan, membuang banyak biaya dan waktu.

Mengenai bagaimana remaja tersebut bisa menilai apa yang mereka dapatkan adalah hampir semua remaja menganggap bahwa perguruan tinggi khususnya yang ada di Makassar tidak begitu penting dan banyak merugikan, karena selain membuang-buang uang yang banyak, juga mengabdikan waktu yang lama, dan mereka menganggap bahwa pendidikan tidak begitu penting karena banyak lulusan sarjana pengangguran, bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan yang ada di Makassar itu cuman biasa-biasa saja dimana remaja menilai atau memandang para sarjana lulusan di Makassar masih ada yang

menurutnya belum maksimal yang seharusnya lebih memanfaatkan ilmunya dengan baik, dan tanggapan remaja tentang hal itu kualitas para sarjana-sarjana dari Makassar masih ada sebagaimana yang bisa dikatakan tidak memuaskan dengan ilmu yang didapatkan selama kuliah.

d. Perguruan Tinggi tidak menjamin masa depan dan cita-cita.

Persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja adalah remaja menganggap bahwa tidak selamanya perguruan tinggi di Makassar bisa menjamin tercapainya cita-cita seseorang. Orang yang tidak punya pendidikan yang tinggi bahkan bisa saja mencapai cita-citanya jika ingin berusaha dan benar-benar berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Cita-cita akan tercapai tergantung bagaimana caranya setiap orang. Tidak ada yang bisa menjamin kalau perguruan tinggi terutama di Makassar akan mencapai cita-cita setiap orang. dan keinginan remaja tersebut untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi sangat kurang, bahkan hampir semua remaja yang tidak memiliki niat untuk lanjut ke perguruan tinggi di Makassar, dan mereka lebih memilih untuk bekerja, menganggur atau membantu orangtuanya di rumah bekerja. Persepsi remaja tentang hal ini adalah mereka menganggap bahwa, bekerja lebih banyak menguntungkan mereka daripada lanjut ke perguruan tinggi. Karena dengan bekerja mereka bisa bisa membiayai hidupnya sendiri secara spontan dan tidak lagi menyusahkan orangtuanya. Daripada melanjutkan pendidikannya bagi mereka, hanya membuang banyak uang dan waktu yang lama.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui kata kuncinya bahwa penting atau tidaknya sebuah pendidikan itu, yang lebih penting dan lebih banyak menguntungkan itu kalau langsung bekerja daripada lanjut ke perguruan tinggi, karena melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukan hanya membuang banyak biaya, tapi juga membuang banyak waktu dan banyak merugikan, selain itu, dengan adanya perguruan tinggi khususnya di Makassar, seseorang tidak bisa menjamin dirinya untuk bisa mencapai cita-citanya, karena tidak semua perguruan tinggi di Makassar memiliki kualitas yang baik dan bagus terutama untuk para lulusan sarjana di perguruan tinggi di Makassar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tindakan sosial yang diadopsi oleh Max Weber yang berpendapat bahwa tidak semua tindakan manusia dikategorikan sebagai tindakan sosial, sebab tindakan sosial dibatasi oleh prasyarat apakah tindakan tersebut menimbulkan respon dari pihak lain atau tidak. Tindakan sosial merupakan tindakan yang berhubungan dengan orang lain baik antar individu atau antar kelompok. Prasyarat tersebut menentukan apakah tindakan dikategorikan sebagai tindakan sosial atau bukan. Max Weber memberikan batasan tindakan sosial sebagai tindakan seseorang individu yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Tindakan sosial

menjadi empat tipe, yaitu “a) tindakan sosial rasional instrumental b) tindakan sosial yang berorientasi nilai c) tindakan sosial tradisional d) tindakan sosial efektif”.³ Mengenai tindakan sosial yang berorientasi nilai yaitu “tindakan yang selalu didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku dan dianggap penting dalam masyarakat. Pelaku yang melakukan tindakan tidak memperlakukan tujuan dan tindakannya, tetapi lebih memperlakukan cara-cara tindakan tersebut. Artinya, tindakan sosial ini hanya mementingkan manfaat dari tindakan tersebut tanpa memikirkan apa tujuan tindakan yang akan dicapai (tidak masuk akal) seperti baik atau buruk dan sah atau tidak sah suatu tindakan. Tidak penting tercapainya suatu tindakan, yang penting tindakan itu termasuk dalam tindakan yang baik dan benar berdasarkan aturan, penilaian dan kepercayaan masyarakat.”⁴

Tindakan ini seperti yang dilakukan oleh remaja yang tidak lanjut ke perguruan tinggi di Desa Balle lebih memilih atau memutuskan untuk bekerja setelah selesai SMA daripada melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, karena dengan melakukan tindakan ini agar remaja tersebut lebih mudah untuk membantu orangtuanya dan tidak lagi membebani orangtuanya. Remaja tersebut menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya bisa membuang-buang uang, dan membuang banyak waktu, serta dapat merugikan remaja, tanpa remaja tau bahwa perguruan tinggi sebenarnya itu lebih penting dan banyak manfaatnya untuk setiap orang.

Kemudian hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian Suprpto dengan judul penelitian “Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik Pada SMK Di Purworejo”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa presentase minat masuk perguruan tinggi siswa kelas III program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo masuk dalam kategori tinggi”.⁵ Sedangkan hasil penelitian mengenai persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja di Desa Balle yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kurangnya minat remaja Desa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sehingga minat remaja untuk melanjutkan pendidikannya masuk dalam kategori sangat rendah.

1. Persepsi Remaja Tentang Perguruan Tinggi Di Makassar Di Desa Balle Yang Lanjut Ke Perguruan Tinggi.

Adapun persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang lanjut pendidikannya ke perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

³Weber, Max. Ibid. hlm 71

⁴Weber, Max. Ibid. hlm 71

⁵Supranto. Op. Cit.hlm. 24

a. Tempat menambah ilmu dan wawasan yang luas, serta pengalaman.

Adapun persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap remaja yang lanjut ke perguruan tinggi di Desa Balle yaitu ada sebagian remaja di Desa Balle yang memang tinggi niatnya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya di Makassar, karena dengan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi maka akan mendapatkan ilmu atau wawasan yang lebih, pengalaman yang banyak, serta memperdalam bakat yang diminatinya. Namun, ada beberapa remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang ada di Makassar, dan mereka lebih memilih lanjut di Desa atau di kampung saja, tapi niatnya sangat besar agar bisa kuliah di Makassar. Remaja tersebut sangat tertarik dengan informasi-informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber baik itu dari teman, dari keluarga, maupun dari mahasiswa itu sendiri yang sudah banyak pengalaman tentang dunia perkuliahan.

b. Mengembangkan ilmu dan bakat, serta kareker.

Pendidikan itu sangat penting, karena dengan pendidikan yang tinggi mereka bisa mengembangkan ilmu dan bakatnya, serta mengembangkan karakter seseorang menjadi lebih baik dan juga tanpa adanya pendidikan hidup seseorang tidak akan terarah, jelas sekali perbedaannya antara seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan tidak memiliki pendidikan yang tinggi, baik itu dari segi berpakaian, sifatnya, maupun cara bicaranya. Olehnya itu, pendidikan dikatakan sangat penting karena dapat memberikan manfaat yang banyak bagi setiap manusia. Perguruan tinggi di Makassar memiliki kualitas yang memuaskan khususnya negeri, selain itu juga sudah disiapkan beberapa kampus yang memiliki keahlian di bidang masing-masing untuk dijadikan pilihan untuk setiap orang yang kuliah di Makassar, perguruan tinggi di Makassar sangat baik, karena dapat mendidik generasi-generasi yang berkualitas tinggi. Namun ada salah satu remaja yang beranggapan bahwa perguruan tinggi di Makassar dengan perguruan tinggi di kampung atau di pedesaan tidak jauh beda, dan perguruan tinggi yang ada di Makassar tidak ada yang terlalu istimewa seperti biasa-biasa saja.

c. Perguruan Tinggi sangat penting dan banyak manfaatnya.

Remaja berpendapat bahwa perguruan tinggi sangat penting dalam kehidupan remaja tersebut baik perguruan tinggi di Makassar maupun perguruan tinggi di pedesaan, karena dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka nantinya dapat mencapai kehidupan yang cerah, lebih banyak manfaatnya, bisa menambah wawasan yang lebih luas, dan dapat berguna bagi diri sendiri serta orang lain. Menurut remaja seharusnya kualitas yang dimiliki oleh para lulusan sarjana di Makassar sudah cukup baik, karena selesai kuliahnya, mereka sudah mampu bekerja meskipun tidak sesuai dengan bakat dan keinginannya dan

sangat diakui bahwa lulusan sarjana di Makassar memiliki kualitas yang sangat luar biasa dan sudah maksimal.

d. Menentukan masa depan dan cita-cita.

Melanjutkan perguruan tinggi di Makassar cita-cita akan lebih tercapai jika memang ingin bersungguh-sungguh, dan untuk mencapai sebuah cita-cita itu tidaklah mudah, karena harus melewati berbagai proses, yaitu dengan menyelesaikan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi baik di perguruan tinggi yang ada di Makassar maupun perguruan tinggi yang ada di Daerah lain. Karena cita-cita akan tercapai bukan bergantung di mana mereka melanjutkan pendidikannya, melainkan usaha dan kesungguhan seseorang tersebut cita-cita akan tercapai tanpa memandang lulusan perguruan tinggi di manapun. Mereka yang menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik di Makassar ataupun di pedesaan sama-sama penting dalam kehidupan remaja, dan sangat besar keinginan remaja bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi, karena bagi mereka belajar itu masih perlu, dan doa serta usaha remaja yang ingin betul-betul lanjut ke perguruan tinggi sehingga remaja tersebut bisa lanjut di Universitas perguruan tinggi yang mereka inginkan, karena setiap perguruan tinggi itu khususnya di Makassar, sangat dikenal dengan kualitasnya yang bagus, cocok untuk dijadikan ajang untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja tersebut. Remaja menganggap bahwa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi lebih menguntungkan daripada bekerja langsung, karena dalam perguruan tinggi banyak proses pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman yang sifatnya menyeluruh, dan dengan menggunakan ijazah sarjana akan lebih memudahkan bagi mereka yang melanjutkan pendidikannya untuk bisa bekerja di instansi yang lebih tinggi, karena ijazah sarjana lebih banyak dibutuhkan. Dan salah satu harapan remaja bagi yang lanjut ke perguruan tinggi adalah ingin bersungguh-sungguh dan tidak akan mengecewakan orantuanya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui kata kuncinya bahwa perlu kita ketahui perguruan tinggi itu sangat penting dalam kehidupan seseorang terutama dalam jenjang pendidikan ke perguruan tinggi tanpa memandang perguruan tinggi manapun. Dengan adanya perguruan tinggi di Makassar ataupun di pedesaan yang memiliki kualitas yang bagus dan cukup memuaskan akan lebih mudah untuk mencapai sebuah cita-cita dan dapat bermanfaat untuk orang lain dan untuk diri sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Irwanto, bahwa ada dua jenis persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. "Persepsi positif yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatan, sedangkan persepsi negatif, yaitu

menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan persepsi”.⁶ Persepsi juga merupakan suatu tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses dimana seseorang bisa mengetahui suatu hal yang mereka dapatkan melalui panca indera, seperti menerima atau menyerap rangsang dari luar individu dengan melihat dan memperhatikan sesuatu melalui panca indera, mengerti atau memahami dimana objek yang sudah diserap atau dilihat sebelumnya dapat tersimpan di dalam otak individu, dan menilai dari seluruh rangsang atau objek kemudian membandingkannya dengan wawasan dan pengalaman yang didapatkan oleh individu itu sendiri. Sehingga muncullah persepsi yang positif dan yang negatif pada kalangan remaja tentang perguruan tinggi di Makassar.

Mengenai tindakan rasional instrumental yaitu “tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan dengan cara memperhitungkan efisiensi dan efektivitas (kemudahan atau kehematan) dari sejumlah pilihan tindakan, maka tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental. Dengan demikian, tindakan rasional instrumental lebih menekankan kepada resio (masuk akal) sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan tersebut, yang selanjutnya diikuti oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini adalah tindakan yang masuk akal”.⁷

Tindakan seperti ini yang dilakukan oleh anak remaja yang lanjut ke perguruan tinggi di Desa Balle lebih memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada memilih untuk bekerja atau menganggur. Karena dengan melakukan tindakan seperti itu agar remaja tersebut lebih mudah untuk mencapai tujuan dan harapannya. Tindakan ini sudah dipertimbangkan oleh remaja secara matang agar mencapai sebuah tujuan yang menurutnya baik (masuk akal).

Terkait dengan hasil penelitian Anni Setyawati dengan judul penelitian “Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Desa Magelang Kecamatan Kaliwung Kabupaten Kendal. Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Magelang memiliki tanggapan positif tentang pendidikan agama Islam mengenai dasar dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, dan minat masyarakat Magelang untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah dapat dipegaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga dapat menunjang untuk menyekolahkan anaknya Madrasah Diniyah, dan hal tersebut terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat tentang pendidikan agama Islam terhadap minat menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah”.⁸

⁶Najah, Athiyyatun. Op.cit. hlm. 18

⁷Weber, Max. Ibid . hlm 71

⁸Anni, Setyawati. Op. Cit.hlm. 20

Dan pada penelitian yang sekarang mengenai persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja, menunjukkan bahwa adanya persepsi positif dan negatif tentang perguruan tinggi yang ada di Makassar antara remaja yang tidak lanjut ke perguruan tinggi dan remaja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Makassar.

PENUTUP

Persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang tidak lanjut ke perguruan tinggi adalah: a) Kurangnya pemahaman tentang perguruan tinggi di Makassar, b) perguruan tinggi sering melakukan demo, aksi, dan bentrok, c) Perguruan Tinggi dapat merugikan, membuang banyak waktu dan biaya, d) Perguruan Tinggi tidak menjamin masa depan dan cita-cita.

Persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang lanjut ke perguruan tinggi di adalah: a) Perguruan tinggi tempat menambah ilmu dan wawasan yang luas,serta pengalaman b) Mengembangkan ilmu, bakat, serta karakter, c) Perguruan Tinggi sangat penting dan banyak manfaatnya, dan d) Menentukan masa depan dan cita-cita.

Hasil penelitian mengenai persepsi tentang perguruan tinggi di Makassar pada kalangan remaja di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan di perguruan tinggi sehingga dikemudian hari dapat dijadikan pedoman dan untuk mencari solusi yang lebih baik agar dapat menumbuhkan kembali minat dan keinginan remaja desa mengenai pentingnya sebuah pendidikan terutama dalam dunia pendidikan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, V. Good, 1997. *Dictionary of Education*. New York: M. Graw Hill Book Conpany.

Langeveld, M. J. 1987. *Pedagogik Teoritis dan Sistematis*. Jakarta: Jemmars.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai-Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Weber, Max. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Suprpto. 2007. "Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas III Program

Keahlian Teknik Instalasi Listrik Pada SMK Di Purworejo”. *Skripsi SI*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Najah, Athiyyatun. 2007. “ Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar”. *Skrpsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Anni, Setyawati. 2011. “Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Islam Terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Desa Magelang Kecamatan Kaliwung Kabupaten Kendal”. *Skripsi SI*. UIN, Jakarta.